



A Linguistic-Based Integrative Vocabulary Approach to Improving Students' Maharah Kalam

Egha Rahma Ramadhanti

Universita Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
ramadhantiegha@gmail.com

Wulan Indah Fatimatul Djamilah

Universita Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Wulanindah@uinsa.ac.id

Abstract

Keywords:

Integrative Vocabulary, Speaking Skills, Arabic Language

Arabic language learning in Madrasah Tsanawiyah still faces the problem of students' low maharah kalam (speaking skill). One of the factors contributing to this condition is students' limited vocabulary mastery and the lack of optimal integration between vocabulary learning and speaking practice. Vocabulary is often taught separately and focused on memorization, which causes students to experience difficulties in applying vocabulary in oral communication. This study aims to examine the use of integrative vocabulary materials implemented by teachers in improving students' maharah kalam skills at a Madrasah Tsanawiyah. This research employed a qualitative approach with a descriptive method and was conducted at a state Madrasah Tsanawiyah. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings indicate that the use of integrative vocabulary materials can improve students' speaking fluency, confidence in using Arabic orally, and accuracy in vocabulary usage during maharah kalam activities. In addition, this strategy encourages students' activeness and participation throughout the learning process. This study contributes to the development of Arabic language learning based on integrative vocabulary instruction and provides practical implications for teachers in designing more

communicative and contextual learning to enhance students' speaking skills.

Abstrak

Kata Kunci:

Kosakata
Integratif,
Maharah
Kalam,
Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi permasalahan rendahnya keterampilan maharah kalam siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah penguasaan kosakata yang terbatas serta pembelajaran kosakata yang belum terintegrasi secara optimal dengan praktik berbicara. Kosakata sering diajarkan secara terpisah dan berorientasi pada hafalan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam komunikasi lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan materi kosakata integratif yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan maharah kalam siswa Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dilaksanakan di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi kosakata integratif mampu meningkatkan kelancaran berbicara, keberanian siswa dalam berbicara bahasa arab, serta ketepatan penggunaan kosakata dalam aktivitas maharah kalam. Selain itu, strategi ini juga mendorong keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kosakata integratif serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Received: 27-09-2025, Revised: 22-02-2026, Accepted: 05-04-2026

© Egha Rahma Ramadhanti, Wulan Indah Fatimatul Djamilah

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keterampilan berbahasa secara komprehensif, meliputi keterampilan mendengar dan berbicara (maharah istima'-kalam) serta keterampilan membaca dan menulis (qira'ah-kitabah). Keterampilan tersebut dikembangkan melalui materi yang komunikatif dan kontekstual agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab secara tepat dalam berbagai situasi (Khasanah, 2016). Seperti yang disampaikan oleh (Marni, 2020) dalam penelitiannya, Pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata

pelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa, baik responsif maupun produktif.

Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Keterampilan ini menjadi aspek utama dalam pembelajaran bahasa asing karena berfungsi sebagai sarana komunikasi lisan yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan gagasan secara aktif menggunakan bahasa Arab (Syamaun, 2015). Penguasaan kosakata yang memadai menjadi prasyarat penting dalam pengembangan *maharah kalam*, mengingat kosakata merupakan unsur dasar dalam pembentukan tuturan yang bermakna. Namun, dalam praktik pembelajaran, penguasaan kosakata siswa sering kali belum diikuti dengan kemampuan menggunakannya secara tepat dalam komunikasi lisan.

Kegelisahan peneliti muncul dari realitas pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah yang menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa. Kosakata sering diajarkan secara terpisah melalui hafalan, tanpa diintegrasikan secara langsung dalam praktik berbicara. Akibatnya, meskipun siswa telah mempelajari banyak kosakata, mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Kondisi ini juga ditemukan di MTs Negeri 2 Sidoarjo, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa kurang percaya diri dan kurang tepat dalam menggunakan kosakata saat melakukan aktivitas *maharah kalam*.

Berdasarkan penelitian (Zahra Atika Mappiara et al., 2023), faktor-faktor seperti faktor sosial yang mencakup latar belakang siswa dan kurang disiplin dalam berbicara bahasa arab, faktor kurangnya variasi dalam merancang strategi dan media pembelajaran, kemudian faktor alokasi waktu merupakan penyebab kesulitan pelajar dalam mempelajari bahasa Arab. Di MTs Negeri 2 Sidoarjo, misalnya, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menggunakan kosakata yang tepat saat berbicara, dengan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara siswa. Selain itu, hasil dari penelitian

(Nur, 2017) menunjukkan bahwa metode percakapan atau muhadatsah dapat meningkatkan *maharah kalam* karena sudah mencakup semua aspek keterampilan berbicara. Namun, tingkat keberhasilan metode ini bervariasi tergantung pada kemampuan masing-masing siswa, dan terdapat beberapa siswa yang belum meningkatkan *maharah kalam* setelah menggunakan metode muhadatsah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan kosakata dengan praktik berbicara secara kontekstual. (Asmara & Ali Mustofa, 2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan respons guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Sidoarjo adalah penggunaan materi kosakata integratif, yaitu pengajaran kosakata yang secara langsung dihubungkan dengan situasi komunikasi dan aktivitas *maharah kalam*. Strategi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami makna kosakata secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakannya secara lisan.

Keterampilan berbicara tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menjadi bagian dari kemampuan komunikatif siswa secara umum. Di tengah tuntutan komunikasi global dan perkembangan era digital, siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa secara aktif, bukan hanya memahami secara pasif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi semakin penting agar pembelajaran bahasa Arab lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan materi kosakata integratif dipandang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, komunikatif, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab.

Dengan demikian, penelitian ini muncul dari upaya mengisi keterbatasan penerapan metode muḥādatsah yang selama ini dinilai efektif dalam meningkatkan *maharah kalam*, namun belum mampu memberikan hasil yang merata bagi seluruh siswa. Variasi kemampuan siswa menyebabkan sebagian

siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara meskipun telah mengikuti pembelajaran berbasis percakapan. dimulai dari kondisi tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan materi kosakata integratif sebagai pendukung pembelajaran *maharah kalam*, yang tidak hanya mengandalkan aktivitas percakapan, tetapi juga mengaitkan penguasaan kosakata dengan konteks penggunaan lisan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali bagaimana guru mengintegrasikan kosakata dalam praktik pembelajaran berbicara Bahasa Arab serta bagaimana strategi tersebut membantu mengatasi perbedaan kemampuan siswa, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

Dalam memahami kedudukan *maharah kalam* atau keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendidik dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, menarik, dan selaras dengan karakteristik *maharah kalam* sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan komunikatif (Rahman & Andriana, 2024). Dengan mempertimbangkan pentingnya penguasaan kosakata dalam perolehan *maharah kalam*, artikel ini mengkaji bagaimana guru Bahasa Arab menggunakan kosakata integratif dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mendorong kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

Metode

Untuk memberikan gambaran mendalam tentang cara guru menggunakan kosa kata integratif dalam pembelajaran *maharah kalam*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan kontekstual, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lingkungan kerja mereka. Penelitian

ini bersifat eksploratif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi yang digunakan guru dalam konteks yang belum banyak diteliti sebelumnya. Menurut (Bambang, 2018), tujuan dari penelitian eksplorasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang suatu masalah, sehingga metode ini dianggap sesuai untuk menggali lebih dalam peristiwa yang akan dikaji.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengajar keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Objek penelitian juga mencakup strategi penggunaan kosakata integratif dalam proses pembelajaran, serta respons siswa terhadap strategi tersebut. Studi ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo selama empat bulan (Februari hingga Mei) 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Pembahasan dan Diskusi

Hubungan Kosakata dengan Keterampilan Maharah Kalam

Kosakata dalam bahasa Arab disebut *mufrodat* sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*, merupakan kumpulan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi, baik secara tulisan maupun lisan (Jamjam, 2022). Salah satu komponen pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan kosakata yang cukup untuk keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Jika siswa tidak menguasai kosakata yang cukup, maka akan kesulitan menyampaikan ide, pikiran, maupun perasaan secara lisan dengan baik. Seperti yang telah dikemukakan di dalam penelitiannya oleh (Zahro & Dkk, 2020), Kehidupan sangat bergantung pada penguasaan kosakata, terutama dalam komunikasi. Jika seseorang memiliki kosakata yang mencukupi, maka akan dapat berbahasa dengan baik.

Dengan hal ini, terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Kualitas berbicara seseorang bergantung pada jumlah dan kualitas kosakata yang dimiliki (Abusyairy et al., 2020). Oleh karena itu, Pembelajaran *maharah kalam*

(keterampilan berbicara) dalam bahasa Arab sangat bergantung pada pengetahuan kosakata yang produktif di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pada tingkat Tsanawiyah ini siswa berada di tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan untuk menggunakan dan memahami bahasa dengan lebih baik. Penguasaan kosakata mencakup tidak hanya menghafal kata secara leksikal dan tidak hanya tahu arti kosa kata secara dasar, tetapi juga memahami bagaimana kata-kata bisa digunakan dalam berbagai konteks komunikasi lisan (Liu, 2020). Siswa dapat membuat kalimat yang lebih variatif dan bermakna dengan menggunakan kosakata yang tepat dan kontekstual. dengan hal ini, kemampuan berinteraksi lisan siswa akan meningkat.

Siswa juga akan kesulitan menyampaikan perasaannya dalam bahasa arab jika tidak memiliki kosakata yang mencukupi. Oleh sebab itu, pengajaran kosa kata di tingkat menengah seperti Madrasah Tsanawiyah harus dirancang secara sistematis, salah satu strategi yang dapat digunakan guru mata pelajaran bahasa Arab untuk seluruh siswa dengan menerapkan latihan berbicara menggunakan bahasa arab yang didasarkan pada kehidupan sehari-hari dan pada saat di kelas pada saat siswa belajar mata pelajaran bahasa Arab melalui kosakata integratif. Guru diharapkan untuk merancang cara efektif menciptakan strategi pembelajaran kosakata integratif ke dalam program pengajaran. Karena strategi Ini termasuk membuat pembelajaran kosakata menarik bagi siswa. Strategi kosa kata integratif memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat kosa kata yang kompleks dengan memperkenalkan kata -kata integratif dalam konteks yang relevan dan bermakna. strategi ini mendorong proses pembelajaran yang lebih dalam dan meningkatkan pemahaman tentang suatu topik (Aydawati et al., 2025).

Karena salah satu bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan *maharah kalam* atau keterampilan berbicara, yang menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara lisan. Namun, penguasaan kosakata yang belum cukup, diperlukan untuk menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Dalam kosakata integratif ini, akan membahas arti

berbagai kosakata dan bagaimana kata-kata ini dapat digunakan dalam konteks komunikasi sosial, budaya, dan sesuai.

Proses Pembelajaran Maharah Kalam

Sebagai Guru bahasa Arab diharapkan untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari pengenalan kosakata dasar kemudian pengetahuan tata bahasa serta keterampilan dalam berbicara (Hakim, 2021). Hal Ini menjadi sangat penting karena bahasa Arab memiliki struktur dan tata bahasa yang cukup rumit, sehingga perlu strategi yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat (Kholiluddin et al., 2025). Sejalan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2023), Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menarik. Penggunaan metode yang sesuai tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu mengurangi kejenuhan belajar serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 1. Contoh Materi Kosakata Integratif

من يوميات الأسرة						
من : dari	(Kata Kerja) الفِعْل	(Kata Benda) الإِسْم			هل / أ :	Apakah
ke : إلى					من : مَنْ	Siapa
Tentang : عَنْ	Membaca : يَفْرَأُ	Bibi (dr ayah) : عَمَّةٌ	Ayah : أَبٌ		مَعَ مَنْ : مَعَ مَنْ	Dg Siapa
Ke : إلى	Makan : يَأْكُلُ	Paman (dr ibu) : خَالَ	Ibu : أُمٌّ		لِمَنْ : لِمَنْ	Utk Siapa
Untuk : لِـ	Minum : يَشْرَبُ	Bibi (dr ibu) : خَالَةٌ	Kakek : جَدٌّ		مِنْ مَنْ : مِنْ مَنْ	Dari Siapa
Dengan : بِـ	Memasak : يَطْبِخُ	Pakaian : المَلَابِسُ	Nenek : جَدَّةٌ		أَيْنَ : أَيْنَ	Dimana
Bersama : مَعَ	Mencuci : يَغْسِلُ	Koran : الْجَرِيدَةُ	Anak (lk) : ابْنٌ		إِلَى أَيْنَ : إِلَى أَيْنَ	Kemana
Di (Atas) : فَوْقَ	Membantu : يُسَاعِدُ	Susu : الحَلِيبُ	Anak (pr) : بِنْتٌ		مِنْ أَيْنَ : مِنْ أَيْنَ	Dari Mana
di (Dalam) : فِي	Menyiapkan : يُعِدُّ	Roti : الخُبْزُ	Saudara (lk) : أَخٌ		مَاذَا / مَا : مَاذَا / مَا	Apa
di (Atas) : عَلَى	Melakukan : يَفْعَلُ	Nasi : الرِّزُّ	Saudara (pr) : أُخْتٌ		لِمَاذَا : لِمَاذَا	Mengapa
Di Bawah : تَحْتَ	Di Depan : أَمَامَ	Dapur : مَطْبِخٌ	Paman (dr ayah) : عَمٌّ		مَتَى : مَتَى	Dg Apa
Di Samping : جَانِبَ	Di Belakang : وَّرَاءَ	Sebelum : قَبْلَ	Itu (Lk) : ذَلِكَ	Ini (Lk) : هَذَا	كَمَ : كَمَ	Bagaimana : كَيْفَ
		Sesudah : بَعْدَ	Itu (Pr) : تِلْكَ	Ini (Pr) : هَذِهِ		

Pembelajaran keterampilan berbicara atau *maharah kalam*, dalam bahasa Arab membutuhkan materi serta strategi yang menarik dan tepat untuk membantu kemampuan siswa menyampaikan ide secara lisan. Strategi yang

dapat diterapkan adalah memberikan materi kosakata integratif. strategi ini dapat membantu siswa memperoleh kemampuan dalam keterampilan berbicara.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo, menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah kalam* menggunakan materi kosakata integratif terdapat beberapa tahapan. Pertama, Penerapan penggunaan materi kosakata integratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kumpulan kosakata dalam bentuk media visual. Menurut (Wulandari et al., 2023), media dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dan juga siswa untuk saling berinteraksi, sehingga akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta mempermudah penyampaian materi dan informasi yang lebih jelas, kemudian dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar siswa. Dengan hal ini penggunaan media pembelajaran kosakata integratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, sehingga siswa mudah menerima kosakata baru serta proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Pada akhirnya, pendekatan kosakata integratif membantu siswa menguasai berbagai kosakata dan belajar menggunakannya dalam bentuk komunikasi dengan benar dalam berbagai keadaan.

Kedua, Guru Bahasa Arab memperkenalkan berbagai kosakata baru yang terkait dengan tema pembelajaran. Beberapa kosakata terkait tema yang di sampaikan, diantaranya; kata benda (اسم), kata kerja (فعل), preposisi (حرف جر), kata tanya (أدوات الاستفهام), dan kata tunjuk (إسم إشارة). Misalnya, Siswa akan mempelajari berbagai kosakata bagian dari nama-nama anggota keluarga dan kata kerja dalam kegiatan sehari-hari, dengan tema "kegiatan sehari-hari keluarga". Kosakata tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan langsung diintegrasikan dalam kalimat, dialog, atau situasi komunikatif.

Ketiga, Siswa diajak untuk memahami makna dan penggunaan kosakata tersebut, Selanjutnya, guru secara lisan memberi beberapa contoh penyusunan

kosakata supaya menjadi kalimat yang benar kemudian diikuti langsung oleh seluruh siswa secara berulang-ulang. Pengulangan ini dilakukan secara bertahap, dengan mengikuti berulang kali lalu mencoba membuat kalimat sendiri berdasarkan kosakata yang telah dipelajari. Seorang anak dapat mengetahui serta memahami kosakata yang dipelajari karena diucapkan dan diajarkan secara berulang-ulang (Pertwi et al., 2021). Jadi, tujuan dari bagian strategi ini adalah meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata dan membiasakan untuk menggunakan kosakata dalam kondisi pembicaraan yang benar dan tepat. Strategi ini juga membantu siswa untuk membuat struktur kalimat sederhana, yang merupakan dasar untuk keterampilan *maharah kalam*.

Keempat, Guru memberikan tugas latihan dari materi kosakata yang telah dipelajari, seperti membuat beberapa susunan kalimat, menerapkan dalam bentuk latihan dialog secara berpasangan, dengan ini, guru dapat melihat kemampuan setiap siswa, tidak hanya itu, guru juga seringkali menggunakan konsep pembelajaran *joy full learning* untuk memberikan tugas latihan kepada siswa. Contohnya, seperti mengubah materi kosakata integratif menjadi latihan berbicara (*maharah kalam*), di mana siswa diminta untuk memberikan satu kosakata kepada salah satu teman yang lain kemudian dirangkai menjadi kalimat yang tepat. Dalam bagian strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh penguasaan kosa kata yang lebih baik, tetapi kegiatan ini dapat melatih kreativitas dan keberanian siswa untuk menyusun kalimat lisan dengan cara yang menyenangkan.

Peningkatan dan Hambatan Penggunaan Kosakata Integratif

Dengan menggunakan beberapa strategi kosakata integratif yang telah diterapkan sebagian Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo, siswa tidak hanya menghafal kosakata tertentu, tetapi siswa juga dapat menggunakan secara langsung kosakata dalam bentuk susunan kalimat, dialog, dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari lainnya. Strategi ini dapat meningkatkan daya ingat dan kelancaran berbicara karena siswa memahami makna dan cara penggunaan kata dalam situasi atau konteks yang tepat. Kosa

kata integratif juga sering dikaitkan dengan tema tertentu, yang membantu siswa membuat struktur kalimat dan memperluas topik pembicaraan. Siswa juga menerapkan kosakata bahasa arab secara langsung ketika berkomunikasi dengan guru seperti; menyapa, mengucapkan selamat pagi, izin ke kamar mandi, sudah selesai, iya, tidak, dan berbagai kalimat umum yang lain. Dengan ini, secara tidak langsung siswa didorong untuk aktif berbicara dan berpikir dalam pembelajaran bahasa Arab.

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Kosakata Integratif



Saat pembelajaran materi kosakata Integratif, siswa tampak sangat tertarik dan antusias untuk belajar materi kosakata integratif, seperti yang ditunjukkan pada *Gambar 3* Guru bahasa Arab memberi latihan setelah materi diberikan untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Selain itu, para siswa terlihat ikut terlibat dalam mengerjakan tugas, seperti menyusun kalimat dan berdialog secara berpasangan. Oleh karena itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa bukan hanya belajar secara pasif tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran bahasa, sekaligus melatih keberanian serta kemampuan *maharah kalam* siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Suratin & Sribayak, 2025) Kecemasan pada saat berbicara dapat dikurangi dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menggunakan strategi relaksasi, dan berpikir positif.

Dalam menanggapi pembelajaran bahasa Arab ini, sebagian siswa menyampaikan bahwa, *“kosakata integratif membuat saya lebih mudah mempelajari dan menjawab bahasa arab, yang biasanya tidak percaya diri dalam mengucapkan bahasa arab menjadi lebih percaya diri dengan adanya kosakata integratif”*. Dalam pernyataan sebagian siswa ini, mengungkapkan bahwa adanya strategi pembelajaran materi kosakata Integratif yang diberikan oleh guru bahasa Arab berdampak positif terhadap keterampilan bicara dan pemahaman siswa dalam menerapkan bahasa Arab. Untuk memperjelas terkait peningkatan penggunaan kosakata integratif, ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel berikut ini:

Table 1. Ringkasan Peningkatan Penggunaan Kosakata Integratif dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Aspek yang diamati	Bentuk Implementasi Kosakata Integratif	Dampak Terhadap Maharah Kalam
Penguasaan Kosakata	Kosakata diperkenalkan dan langsung digunakan dalam konteks kalimat lisan	Siswa lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata saat berbicara
Keaktifan Siswa	Siswa dilibatkan dalam latihan berbicara menggunakan kosakata yang sama secara berulang	Partisipasi dan keberanian berbicara siswa meningkat
Kepercayaan Diri	Penggunaan kosakata kontekstual dalam situasi sehari-hari	Siswa lebih percaya diri menyampaikan pendapat
Perbedaan Kemampuan Siswa	Kosakata disesuaikan dengan konteks sederhana dan bertahap	Siswa berkemampuan rendah tetap mengalami peningkatan
Suasana Pembelajaran	Pembelajaran berbasis kosakata kontekstual dan komunikatif	Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton

Meskipun strategi pembelajaran kosakata integratif cukup baik, peneliti masih menemukan beberapa kendala. Pertama, Tidak semua siswa memiliki kemampuan dasar yang sama, antara lain; beberapa siswa berasal dari latar belakang dari SD (Sekolah Dasar) tanpa ada Mata Pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum, sehingga beberapa siswa tersebut kesulitan dalam menyusun kalimat bahkan setelah diberikan berbagai kosakata. Oleh karena itu, siswa menjadi kurang percaya diri untuk melakukan dialog maupun berbicara secara lisan menggunakan bahasa Arab di depan kelas, dan menyebabkan siswa tersebut lebih cenderung pasif dan mengikuti teman tanpa berusaha sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh (Quvanch et al., 2024) salah satu faktor yang menghambat kemampuan berbicara adalah kecemasan saat berbicara. Kecemasan ini dapat berasal dari kurangnya kepercayaan diri, ketakutan dianggap negatif, atau ketakutan jika membuat kesalahan.

Kedua, kurangnya Penggunaan media pendukung, seperti media audiovisual yang sebenarnya, dapat membuat pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Dengan ini salah satu siswa juga menyampaikan kepada peneliti bahwa, *"Saya lebih tertarik dengan adanya media Power Point dan game, dan hal itu membuat niat saya untuk pandai berbahasa menjadi lebih kuat"*. Pernyataan siswa tersebut dapat diperkuat dalam penelitian (Sumilat & Pangalo, 2024), bahwa melalui penggunaan media interaktif dalam pembelajaran, siswa akan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan minat siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan strategi-strategi yang telah diajarkan. Jadi, jika guru hanya mengandalkan papan tulis tanpa disertai penggunaan media lain dapat menyebabkan kejenuhan terhadap siswa. Strategi dalam penyampaian materi yang monoton mengarah kurang menarik perhatian siswa, sehingga membuat siswa menjadi kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, berbagai media, seperti media interaktif, diperlukan supaya proses dalam penyampaian pembelajaran oleh guru menjadi lebih menarik dan memperkuat keinginan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian yang ketiga, Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang

cukup untuk berlatih dialog lisan secara berpasangan karena adanya keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat adanya peningkatan dan hambatan dalam penggunaan materi kosakata Integratif, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab perlu di tingkatkan secara lebih fleksibel. Peningkatan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa terdapat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, keberanian siswa dalam menerapkan kosakata dalam bentuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lisan, serta keterlibatan siswa melalui latihan menyusun kalimat dan melakukan dialog secara berpasangan. Di samping itu, ada hambatan yang muncul, antara lain, adanya perbedaan kemampuan dasar siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti dari SD (Sekolah Dasar) yang tidak terdapat mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum karena bukan termasuk sekolah yang di koordinasikan oleh *Kemenag* (Kementerian Agama), sehingga siswa tersebut kurang percaya diri untuk melakukan latihan berbicara di depan kelas. Kemudian kurangnya intensitas dalam latihan berbicara untuk mengukur *maharah kalam* siswa karena adanya keterbatasan waktu dalam tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan materi kosakata integratif dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Sidoarjo terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan *maharah kalam* siswa. Strategi ini mendorong keaktifan, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata secara lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menariknya, peningkatan keterampilan berbicara tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga oleh siswa dengan kemampuan dasar rendah, sehingga integrasi kosakata secara kontekstual mampu menjembatani perbedaan kemampuan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengembangan strategi kosakata integratif secara lebih inovatif dan didukung media yang relevan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya keterampilan *maharah kalam*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel berjudul “A Linguistic-Based Integrative Vocabulary Approach to Improving Students’ Maharah Kalam” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden serta semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Egha Rahma Ramadhanti bertindak sebagai penulis utama yang berkontribusi dalam perumusan ide penelitian, penyusunan desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan draft awal artikel.

Wulan Indah Fatimatul Djamilah berperan dalam memberikan supervisi akademik, pengembangan kerangka konseptual, peninjauan kritis terhadap isi artikel, serta penyempurnaan naskah hingga tahap final.

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah serta bertanggung jawab penuh atas isi dan keabsahan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abusyairy, K., Yamin, M., & Lestari, N. A. (2020). Hubungan antara kemampuan kosakata dan kemampuan berbicara Bahasa Arab pada siswa SMK Muhammadiyah Loa Janan. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(3), 131-144. <https://doi.org/10.21462/educasia.v5i2.107>
- Asmara, L., & Ali Mustofa, T. (2024). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharotul Kalam di MTs. Husnul Khotimah Kuningan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1531-1541. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3557>
- Aydawati, E. N., Sujarwati, I., Syamsiah, N., Annury, M. N., Mariam, S., Kepirianto, C., Suranto, Fridolini, Tarwiyah, S., & Sutrisno, D. (2025). Integrating Extensive Reading Strategy Training with Innovative Technologies: fsQCA on EFL Learner Autonomy and Vocabulary Acquisition. *Forum for Linguistic Studies*, 7(1), 847-866. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i1.8021>
- Bambang, M. (2018). Tipe penelitian eksploratif komunikasi exploratory research in communication study. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65-66.
- Hakim, A. (2021). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 9(2), 176. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.25177>
- Jamjam. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8, 393-406.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39-54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Kholiluddin, H., Andhika, R. R., & Nabila, Z. I. (2025). Peran Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab : Tinjauan Kepustakaan. 2(2), 51-64.

- Liu, Y. (2020). Relating lexical access and second language speaking performance. *Languages*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/languages5020013>
- Marni. (2020). Pengaruh Metode Qira'ah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Tentang Ism Nakirah Dan Ma'rifah. *Jurnal Al Waraqah*, 1(2), 40–48.
- Nur, H. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 177–187. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Quvanch, Z., Qasemi, A. S., & Na, K. S. (2024). Analyzing levels, factors and coping strategies of speaking anxiety among EFL undergraduates in Afghanistan. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2413225>
- Rachmawati, S. A., Elmubarok, Z., Nawawi, M., & Semarang, U. N. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa. 12(1), 46–50.
- Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik. 6(1), 696–703.
- Sumilat, J. M., & Pangalo, L. C. (2024). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar : Study Literature. *Jurnal on Education*, 07(01), 8085–8091.
- Suratin, N., & Sribayak, V. (2025). Factors Contributing to Speaking Anxiety and Anxiety Reduction Techniques in Thai adult EFL Learners. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(1), 294–319. <https://doi.org/10.70730/MYTS3987>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343–359. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al->

tadib/article/view/412

- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zahra Atika Mappiara, Muh Arif, Mikhtar I Miolo, & Suleman D. Kadir. (2023). Isu dan Problematika dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Al-Kilmah*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i1.1847>
- Zahro, U. A., & Dkk. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>